

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suku Batak Simalungun adalah salah satu dari beberapa sub suku di sumatra utara, dimana batak simalungun memiliki sejarah panjang dalam pemebtukan daerah terutama di bidang kesenian tradisional yang masih aktif maupun hampir punah, kesenian ini merupakan penanda atau ikon dari daerah itu sendiri, kesenian itu sendiri sangat banyak sehingga hanya beberapa yang terlihat atau kita dengar, dari sekian banyaknya kesenian dari daerah ini sehingga berpotensi menjadi daerah tepat untuk meneliti ragam kesenian maupun berwisata, adapun kesenian yang masih aktif saat ini adalah *manortor* (menari) *mandoding* (bernyanyi) bermain musik tradisional, melukis memahat dan lain sebagainya

Dalam seni musik masyarakat Simalungun sediri, ada dua jenis musik: musik vokal (*doding*) dan musik instrumental (*gual*). Musik vokal (*doding*) terdiri dari musik vokal solo dan musik vokal berkelompok (nyanyian kelompok). Dalam bahasa Simalungun, musik vokal solo disebut "*doding*", dan musik vokal kelompok dibawakan secara berkelompok atau bersama. Namun, musik instrumental (*gual*) di wilayah ini terbagi menjadi dua kategori: musik ensambel (*gonrang*) dan musik tunggal atau solo instrumental dan dibawakan secara berkelompok atau bersama disebut *Ilah*. Simalungun sendiri dari berbagai musik vokal

diantaranya lagu *Taur-taur* dan *Simanggei, Ilah, Doding-doding, Urdo-urdo* dan *Tihta, Tangis* dan *Tangis-tangis, Manalunda, Orlei* dan *Mandogei*.¹

Lagu "*Taur-taur*" berasal dari kata "taur", yang kemudian diulang menjadi "*Taur-taur*", yang berarti memanggil. Ini adalah nyanyian Simalungun yang bersahut-sahutan dengan maradu uppasa, sejenis balas pantun, yang disajikan oleh dua orang sepasang kekasih, *garama* (laki-laki) dan anak boru.

Hal yang perlu diberikan biasanya merupakan pengungkapan isi hati atau pengungkapan perasaan tentang diri sendiri atau orang lain kepada orang yang mendengarkannya, seperti perasaan sedih, galau, cinta, kehidupan, dan lain-lain. terutama yang berkaitan dengan masa muda.

Taur-taur biasanya dinyanyikan oleh muda-mudi dengan *Martaur-taur* karena itu adalah musik vokal. Beberapa jenis lagu taur-taur adalah *Taur-taur Sitarak Galunggung* (Si Ranto Alim), *Taur-taur Sibuat Gulom*, *Taur-taur Simbandar*, *Taur-taur Simanggei*, *Taur-taur Palopah-lopah Urung*, dan *Taur-taur Balog Ganjang*. Selain nama tempat, isi syair juga berbeda..²

Penamaan *Taur-taur* mencakup beberapa jenis, seperti tempat yang umum untuk menyajikan *Taur-taur*, sejarah atau daerah asal *Taur-taur*, dan tindakan yang dilakukan saat menyajikan Taur-taur. Misalnya, namanya adalah *Taur-taur Simbandar*.

¹<https://docplayer.info/51084378-Bab-ii-gambaran-umum-lokasi-penelitian-dan-kehidupan-penduduk-desa-sondi-raya.html>. Wawancara (Fredy Purba:27 Maret 2024)

²Jurnal Hans Pratama Purba (Fungsi Tradisi Lisan Taur-Taur Simbandar Pada Masyarakat Simalungun) UNIMED, Wawancara (Fredy Purba:27 Maret 2024)

Lagu *Taur-taur* pertama kali muncul dan berkembang di salah satu perkampungan di Simalungun yang jauh dari kota atau keramaian, yaitu di daerah Bandar (*Taur-taur simbandar*). Kemudian mulai menyebar ke daerah lain di Simalungun. *Taur-taur* ini tetap disebut *Taur-taur Simbandar* bahkan ketika disajikan di mana pun. Nama *Taur-taur Rantou Alim* (juga dikenal sebagai *Taur-taur Sitarak Galunggung* dan *Taur-taur Sitarak Lingga Talun*) memiliki arti yang hampir sama.³

Lagu *Taur taur* merupakan warisan kesenian Batak Simalungun kuno yang pernah hidup dan berperan kuat dalam masyarakat Batak Simalungun waktu itu. Dalam perkembangan zaman sekarang *Taur taur* ini sudah sangat jarang di pertujukan di kalangan masyarakat atau dilombakan, tradisi *Taur taur* sudah terancam punah hanya saja lagu *Taur-Taur* ini dinyanyikan artis-artis simalungun dan masyarakat tapi dengan versinya masing-masing.

Tangga nada tonal in C diatonik minor (C D Eb F G Ab B) merupakan tangga nada yang sering digunakan dalam lagu *Taur-taur* ini. dimana karya *Fantasia Taur-taur* pengkarya akan menggunakan tangga nada minor dan mayor tanpa menghilangkan karakteristik dari melodi pokok lagu *Taur-taur*.⁴

³<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15249/etn-sep2005-4.pdf?isAllowed=y&sequence=1>



Notasi 1 Melodi pokok *Taur-taur*

Ketertarikan pengkarya untuk menggarap sebuah karya musik dengan ide garapannya bersumber dari *Taur-taur Simbandar* yang akan mengadopsi melodi aslinya tanpa menghilangkan karakteristiknya adalah ingin mengangkat kembali kesenian ini kedalam garapan orkestra yang baru dengan memadukan instrument tradisi dan clasik, sehingga akan memberikan warna baru pada komposisi ini dan juga akan memberikan daya tarik kepada putra-putri daerah khususnya Simalungun untuk peduli melestarikan kesenian taur-taur. Dalam nyanyian *Taur-taur* hal yang harus di perhatikan adalah cara teknik vokal yang baik dalam *Taur-Taur*, sehingga pernafasan, artikulasi phrasering bahkan interpretasi lebih jelas dan tersampaikan dalam bernyanyi *Taur-taur*. Ciri khas dari *Taur-taur* adalah menggunakan teknik *inggou* dalam khas Simalungun, *Inggou* Simalungun merupakan ciri khas atau keunikan lagu atau nada pada lagu/musik Simalungun, pada masyarakat Simalungun *inggou* merupakan roh (nada khas) yang menghidupkan Simalungun. Adapun beberapa pendapat dari pelaku budaya simalungun mengatakan: *Inggou* merupakan senandung kas yang berasal dari Simalungun (Edy Taralamsyah Saragih) anak dari Taralamsyah Saragih, *Inggou* merupakan “cengkok” tetapi *inggou* juga berarti “Himne”nya

Simalngun (Pdt. Ito Belihar Purba, S.Th, M.Sn), Dapat disimpulkan *inggou* merupakan nyanyian atau senandung⁵. harapan dari pengkarya, karya *Fantasia Taur-Taur* dapat menghasilkan nuansa berbeda tanpa menghilangkan karakter aslinya. Karya ini digarap kedalam musik komvensional dengan format orkestra dan instrument tradisi yaitu seruling (sulim) sebagai pengiring *Taur-Taur*.

Komposisi musik *Fantasia Taur-taur* ini juga akan menggunakan ilmu bentuk musik *komvensional*, untuk bentuk garapan komposisi *Fantasia Taur-taur* akan digrap kedalam bentuk *Fantasia* dua bagian.

Pada Renaissance, Fantasia (juga disebut Fantasie atau Phantasia) adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu komposisi instrumental yang isi dan bentuknya didasarkan pada imajinasi dan kemampuan seorang komponis yang lebih menekankan pada kebebasan dalam ekspresinya..⁶

Penyebab berkurangnya eksistensi *Taur-taur* ini adalah pengaruh teknologi dan jaman yang terus menerus meningkat pesat sehingga membuat tradisi ini kurang di minati muda mudi, dimana pengkarya akan mencoba untuk mengangkat kembali dengan sentuhan instrument klasik dan paduan tradisi yang dimana diharapkan akan kembali meningkatkan daya eksistensi masyarakat simalungun terutama untuk muda mudinya. Garapan komposisi ini menggunakan ide garapan yang bersumber dari lagu *Taur-taur Simbandar*. Komposisi digarap dalam bentuk musik *fantasia*, karena penggarap akan berimajinasi bebas melalui

⁵ <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43666/> (Teknik vokal Taur-taur Simbandar oleh Rostina Saragih Garingging)

⁶(Christopher, *The New Grove Of Music And Musicians*)

vokal, instrument barat, dan tradisi, garapan ini akan dibawakan dalam format orkestra.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang di atas, masalah yang dikemukakan adalah untuk bagaimana menciptakan sebuah karya komposisi musik bernuansa klasik dan tradisi yang terinspirasi dari lagu *Taur-Taur simbandar* dalam garapan bentuk *fantasia*, dengan format orchestra.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Adapun secara umum tujuan dan manfaat karya musik komposisi musik *Fantasia Taur-taur* adalah:

1. Tujuan penciptaan

Menciptakan komposisi baru yang terinspirasi dari lagu *Taur-taur Simbandar* yang digarap dalam bentuk *fantasia* dengan format orkestra.

2. Manfaat penciptaan

a) Mampu menggarap komposisi musik baru dengan mengangkat kesenian daerah dimana berharap akan menjadi daya tarik kembali muda-mudi untuk tetap melestarikan kesenian simalungun.

b) Sebagai komposisi musik terbaru untuk dipertontonkan dengan orang-orang sekitar kampus ISI.

- c) bertambahnya karya-karya baru bagi mahasiswa-mahasiswi kampus ISI dalam tulisan atau karya.

D. Tinjauan Karya

Dalam karya *fantasia Taur-taur* pengkarya mempunyai ide karya untuk membuat musik yang harmonis antara instrument barat dan instrument tradisi dengan konsep implementasi dan penggunaan instrument tradisi. Struktur karya ini memperkenalkan suatu daerah melalui musik tradisi orkestra dan juga melalui ritme dan nada yang menciptakan nuansa yang berbeda.

Pengkarya menggarap karya *Fantasia Taur-taur* berikut rangkaian proses pembuatan karya secara objektif, tanpa meniru karya dari siapapun. Pengkarya telah melakukan observasi karya dan tulisan yang terinspirasi dari *Taur-taur Simbandar*. Dimana hal ini bertujuan untuk mencegah plagiat ataupun pencurian karya maka perlu untuk menjadi acuan atau reverensi sebagai berikut:

1. Hans Pranata Purba (2021). Jurnal tugas akhir yang berjudul Fungsi tradisi lisan pada *Taur-taur simbandar*. Dalam tulisan ini dijelaskan fungsi dan penjelasan lainya tentang *Taur-taur simbandar* dimana sangat berguna bagi si penulis untuk menggarap tulisan yang menjadi reverensi bagi si pengkarya.
2. Drs. Setia Dermawan Purba (2020). Pagelaran Seni Budaya dengan judul *Taur-taur Simbandar*. Kaya ini di pertontonkan dalam sebuah acara *Budaya Simalungun* untuk memperkenalkan kesenian tradisional Simalungun, yang dimainkan secara duet dengan pengiring instrument tradisi yaitu ensambel (*Gondrang*). Dari Pagelaran ini pengkarya mencoba memadukan instrumen

barat dengan tradisi Batak Simalungun untuk memberikan nuansa berbeda tanpa menghilangkan karakteristiknya

3. Fredy Purba (wawancara 2024) pelaku budaya. Teknik vokal *Taur-taur*. Beliau mengatakan penggunaan teknik vokal dalam *Taur-taur* belum diketahui pasti seperti apa. namun beliau menuturkn bahwa *inggou* merupakan ciri khas bernyanyi masyarakat Simalungun tertentu, Beliau juga mengatakan penelitian ini belum pernah dilakukan baik dalam buku dan lain sebagainya. Pada penjelasan ini pengkarya sangat membutuhkan informasi ini untuk pendukung garapan karya yang akan dipertunjukan agar tidak menimbulkan kesalahan dalam tulisan atau karya.

E. Landasan Teori

Komposisi *Fantasia Taur-taur* merupakan karya yang berangkat dari kesenian *Taur-taur Simbandar* dari Batak Simalungun. Dalam komposisi musik, proses kreatif musical ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu bakat, pengalaman dan nilai rasa. Dimana ini akan sangat berpengaruh dalam kekearifan bermusikal.

Penggarapan karya ini, tidak lepas dari beberapa buku tentang ilmu musik yang menjadi acuan atau referensi untuk pengarapan karya ini dan juga sebagai pengolahan materi ilmu teori musik barat dan disiplin dalam bermusik.

1. *Ilmu Bentuk Musik* Karl-Edmund Prier SJ: struktur bentuk musik, dalam komposisi *Fantasia Taur-taur* teknik pengolahan motif musik diantaranya:

- a) *Repetisi*, yaitu pengulangan melodi dengan nada dan ritme yang sama.
 - b) *Sequen*, yaitu pengulangan motif pada nada yang berbeda.
 - c) *Diminusi*, yaitu pengembangan motif dengan memperkecil nilai nada.
 - d) *Imitasi* yaitu tiruan motif atau tema.
2. *The Technique Of Orchestration*, Buku tersebut membahas tentang teknik-teknik bermain dalam orkestrasi dimana memuat jenis-jenis instrument dalam orkestra, wilayah nada dan karakteristik setiap instrument. Bagi pengkarya buku ini berperan penting dalam mengorkestrasikan karya komposisi yang digarap.
3. *Structure And Style Expanded Edition The Study And Analysis Of Musical Forms*, Leon Stein 1997. Buku tersebut membahas tentang analisis bentuk musik, Sangat penting bagi pengkarya dalam memahami setiap detail komposisi yang digarap. Sangat membantu pengkarya untuk menciptakan melodi yang baik dan berkarakter yang diharapkan.
4. *Melodi in songwriter tools and Techniques*, merupakan buku yang membahas tentang bagaimana cara mengolah atau membuat melodi yang bagus dalam sebuah karya komposisi yang di harapkan.